

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan kebutuhan setiap manusia di dunia. Kesehatan juga merupakan hak fundamental yang harus diperjuangkan bagi setiap orang. Pada dasarnya setiap orang berhak untuk hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, mendapatkan lingkungan hidup yang sehat serta berhak mendapatkan pelayanan kesehatan. Sedangkan untuk mendapatkan fasilitas tersebut memerlukan biaya yang tidak sedikit dan akan memberatkan bagi masyarakat pada golongan menengah kebawah. Oleh karena penyakit merupakan risiko bagi setiap orang yang tidak mungkin dihindarkan. Lagi pula tidak diketahui kapan akan diserang penyakit maka risiko sakit dapat diasuransikan. Melalui asuransi kesehatan maka biaya pengobatan dan perawatan (kerugian financial) yang ditanggung oleh seseorang yang sakit (tertanggung) akan diganti pihak asuransi (penanggung). Ketika seorang menderita suatu penyakit atau mengalami kecelakaan sering muncul adanya kerugian finansial (terganggunya penghasilan atau pengeluaran untuk pengobatan). Asuransi kesehatan didesain untuk menyediakan santunan yang digunakan untuk membayar sebagian dari kerugian finansial tersebut. (Wilandari dan Soedarto 2019 hlm:37)

Asuransi merupakan sikap ta'awum yang telah di atur dengan sistem yang yang sangat rapi antara sejumlah besar manusia, dalam mengantisipasi suatu peristiwa. Jika sebahagian mereka mengalami peristiwa, maka semua saling menolong menolong. Sedangkan menurut *Abd Al-Sami al-mishiri* sebagai mana oleh *Umar Shihab* bahwa

al-ta'mim adalah akad yang mewajibkan penanggung menjamin tertanggung atau menunaikan manfaat seperti tersebut penanggungan dengan menyerahkan uang atau penggantian harta benda, pada saat terjadi peristiwa sebagaimana yang tertera dalam akad (Aravik 2016 hlm:34). Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa asuransi adalah gabungan dari dua kesepakatan untuk saling menolong yang telah di atur oleh yang sudah diatur oleh sistem yang sangat rapi antara sejumlah besar manusia, dengan tujuan menghilangkan atau meringankan kerugian yang akan menimbal yang akan membuat kerugian. Asuransi dalam Minimnya pemahaman masyarakat terhadap asuransi kesehatan, masyarakat berasuamsi bahwa berasuransi bahwasanya asuaransi adalah perbuatan yang menentang takdir tuhan, dikarenakan berasuransi kita dapat menuntukan takdir kita sementara di pemahaman asuransi itu sendiri asuransi sangatlah penting di kehidupan dikarekan asuransi bisa menanggulangi atau mengurangi resiko yang akan terjadi. Seperti resiko terkena penyakit maka dari itu asuransi kesehatan berperan penting dalam mengurangi kerugian yang akan terjadi.

Asuransi kesehatan merupakan bagian dari asuransi jiwa yang objeknya jiwa. Tujuan asuransi kesehatan adalah memeralihkan risiko sakit dari tertanggung kepada penanggung. Sehingga kewajiban penanggung adalah memberikan pelayanan (biaya) perawatan kesehatan kepada tertanggung apabila sakit. Di mana sistem asuransi kesehatan bertujuan untuk melindungi masyarakat dari kesulitan (ekonomi) dalam pembiayaan pelayanan kesehatan. Asuransi kesehatan (BPJS) adalah badan hukum yang berfungsi menyelenggarakan program jaminan kesehatan bagi seluruh masyarakat Indonesia termasuk warga asing yang bekerja paling singkat 6 bulan di

Indonesia. Jaminan kesehatan ini berupa perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh pemerintah (Maya 2015 hlm 10). Undang-undang Nomor 24 tahun 2011 yang menetapkan bahwa jaminan sosial diselenggarakan oleh BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) yang terdiri atas BPJS Kesehatan yang pengimplementasiannya mulai tanggal 1 januari 2014, Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) sebagai sistem asuransi kesehatan bagi seluruh warga Indonesia dilaksanakan seluruh agen pelayanan kesehatan mulai dari rumah sakit sampai puskesmas yang ditujukan pada seluruh lapisan masyarakat.

Perkembangan asuransi menuju area industri praktis menuntun semua hal di lakukan secara cepat. Hal ini membuat pola kehidupan sosial masyarakat pedesaan banyak yang bergeser dan berubah dalam menyesuaikan diri, namun penyesuain diri tidak segampang dengan penyesuain masyarakat kota, di karenakan masyarakat kota terlebih dahulu mendapatkan pemahama tentang asuransi dan mengakses asuransi dengan mudah di bandingkan dengan masyarakat pedesaan. Pemerintah sendiri melakukan suatu program yang dinamakan program *financial inclusion* sebagai alat sosialisasi, program ini dimaksudkan agar masyarakat dapat mengakses lembaga-lembaga keuangan dengan mudah dan memberikan pemahaman bagi masyarakat tentang macam-macam lembaga keuangan termasuk produk-produk yang bisa masyaraka. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka berbagai sistem pemeliharaan kesehatan dikembangkan dengan memberikan Pemahaman kepada masyarakat agar

masyarakat bisa memahami pentingnya asuransi kesehatan. Yang dimaksud dengan pemahaman atau paham merupakan proses agar dapat memahami.

Menurut Suherman pemahaman adalah kemampuan memaknai dengan Untuk mengenal, mengingat dan menerapkan atau melakukan (lestari, 2018 hlm:30). Pemahaman dalam penelitian ini bagaimana masyarakat Marabatuan Kabupaten Kotabaru bisa mengingat menerapkan melakukan dan memahami literasi keuangan berbasis moderen terumata di bidang Asuransi.

Masyarakat Marabatuan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Kotabaru merupakan masyarakat yang mulai berkembang dalam dunia moderen dan mulai mengikuti perkembangan zaman saat ini teruma di bidang keuangan yang berbasis moderen. Masyarakat Marabatuan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Kotabaru merupakan masyarakat perdesan yang mulai mengenal literasi keuangan moderen. Salah satunya bidang perbankan, tapi tidak dengan di bidang keuangan Asuransi. Masyarakat tersebut sangatlah pasif tentang keuangan yang berbasis Asuransi dikarenakan kurangnya pemahaman dan susahnya untuk mengakses hal tersebut. Sebelum turun lapangan peneliti sudah melakukan riset berapa orang warga untuk menanyakan perihal judul yang bersangkutan yang ingin diteliti oleh peneliti. Peneliti melakukan pendekatan kepada warga setempat untuk mengetahui sampai dimana pemahaman masyakat mengenai Asuransi, terutama asuransi kesehatan (BPJS). 10% dari riset sementara yang dilakukan oleh peneliti masyarakat tidak memiliki asuransi. Terutama asuaransi kesehatan (BPJS). Padahal diarea sekarang asuaransi sangatlah diperlukan untuk menanggulangi kerugian yang akan mungkin terjadi terutama

didalam bidang kesehatan. Pada saat peneliti melakukan pendekatan kepada masyarakat mengapa masyarakat masih belum mengetahui dan masih belum memiliki asuransi kesehatan (BPJS) dikarenakan masyarakat setempat masih kurang pemahaman tentang asuransi kesehatan (BPJS) dan susah nya akses untuk berasuransi. Manfaat dalam BPJS kesehatan dibagi menjadi 2 yakni manfaat medis dan manfaat non medis. Manfaat medis tidak terikat dengan besaran iuran yang dibayarkan. Manfaat non medis ditentukan berdasarkan skala besaran iuran yang dibayarkan dan termasuk manfaat akomodasi. (Sigit Budhi Prakoso 2019 hlm:76). Oleh karena itu asuransi didalam bermasyarakat harus diberikan pemahaman agar mereka tau betapa pentingnya kita dalam berasuransi untuk menanggulangi resiko yang akan mungkin terjadi dan mungkin saja mengalami kerugian yang sangat fatal. Pada dasarnya menghadapi suatu kejadian berisiko seseorang dapat melakukan lima hal antara lain, menghindari, mengurangi, menanggung sendiri, membagi resiko dan mementransfer resiko. Bagi sebagian masyarakat akan kebutuhan jasa akan perasuransian makin di sarankan, baik untuk perorangan maupun dunia usaha. Asuransi adalah sarana fenancial dalam tata kehidupan rumah tangga, baik meghadapi resiko mendasar seperti kematian, atau menghadapi resiko atas benda dan harta. Dari uraian di atas Pentingnya pemahaman masyarakat terhadap informasi asuransi. Studi ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman masyarakat tentang informasi Program Jaminan Kesehatan Nasional (BPJS) Kesehatan, sikap masyarakat dalam memanfaatkan informasi Jaminan Kesehatan Nasional (BPJS) Kesehatan, pemahaman masyarakat tentang informasi Program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan

terhadap sikap pengetahuan program Jaminan Kesehatan di Marabatuan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Kotabaru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan yang akan di teliti oleh peneliti sebagai berikut;

1. Faktor faktor apa saja yang mempengaruhi kurangnya pemahaman tentang Asuransi kesehatan (BPJS) di Marabatuan Kecamatan Pulau sembilan kabupaten kotabaru?
2. Adakah upayah untuk membatu masyarakat Marabatuan Kecamatan pulau Sembilan Kabupaten Kotabaru meningkatkan pemahaman tentang Asuransi kesehatan (BPJS)?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kurangnya Pemahaman Tentang Asuransi Kesehatan (BPJS) di Marabatuan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Kotabatu
2. Untuk mengetahui adakah upayah untuk membantu Masyarakat Marabatuan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Kotabaru untuk meningkatkan Pemahaman Tentang asuransi Kesehatan (BPJS)

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian di atas sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat menabuh wawasan dan ilmu pengetahuan penulisan tentang masalah yang akan diteliti, selain itu sebagai wujud nyata penerapan teori-teori yang diterima di bangku kuliah. Khususnya untuk lebih mengetahui perkembangan Masyarakat Marabatuan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Kotabru tentang Asuransi Kesehatan (BPJS).

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini di harapkan menjadi masukan dan bahan untuk pertimbangan bagi masyarakat dalam pemahaman mengenai Asuransi Kesehatan (BPJS) dalam menanggulangi kerugian yang mungkin akan di terjadi dan mengakibatkan kerugian.

3. Bagi Akedemis

Atau untuk bahan referensi atau kajian pustaka guna menambah pengetahuan. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan maupun bahan acuan bagi peneliti lain yang ingin mendalami lagi mengenai Pemahaman Masyarakat Marabatuan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Kotabaru Tentang Asuransi Kesehatan (BPJS).

4. Bagi Pembaca

Defenisi operasional ini guna dalam menghindari pemahaman yang berbeda dalam memakai penelitian ini, maka peneliti merasa perlu memeberi

batasan terhadap permasalahan yang akan dibahas yang termuat dalam definisi operasional.

Semoga penelitian ini dapat membuahkan hasil dan informasi yang sangat bermanfaat bagi pembaca dan dapat digunakan untuk referensi dan kepentingan.

E. Definisi Operasional

1. Pemahaman

Pemahaman adalah suatu proses, cara memahami, atau memahamkan. Pemahaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Masyarakat Marabatu Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Kotabaru. Pemahaman masyarakat adalah suatu proses cara berpikir seseorang dalam memahami suatu pengetahuan untuk kehidupannya (Sari 2019 hlm 6)

Menurut Suherman, pemahaman adalah kemampuan memaknai dengan pertanyaan, mengapa dan dari mana, atau bagaimana. Pemahaman menurut (KBBI) dapat diartikan pengertian, pengetahuan, pendapat, pikiran, pandangan, cara untuk memahami atau memahamkan sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman. (Sulastrri 2016 hlm 3)

Menurut Ausburn merumuskan pemahaman adalah seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan, pemahaman, persepsi, pemikiran, dan pemecahan suatu masalah. Pemahaman adalah pengetahuan secara menyeluruh, pemahaman merupakan suatu dimana seseorang menemukan dan membuktikan sendiri suatu kejadian yang terjadi dalam suatu masalah kehidupan dan menemukan sebuah solusi dalam masalah tersebut (Nurafni 2018 hlm 3).

Untuk mencapai pemahaman yang kita inginkan maka seseorang harus diarahkan untuk bisa memahami sesuatu yang mereka belum pahami agar mereka lebih mudah memahami.

2. Masyarakat

Indonesia adalah negara yang dikenal dengan masyarakat etnik pluralistik yang senantiasa mengalami perubahan dalam setiap aspek kehidupan, baik dalam segi kemasyarakatan maupun dalam segi kebudayaan. Oleh karena itu, dinamika sosial masyarakat Indonesia akan terus berjalan dengan cepat ataupun lambat seiring dengan perubahan zaman.

Menurut Kuntowijoyo dalam dunia menjadi saksi akan keindahan dan keberagaman masyarakat Indonesia yang berada di tengah-tengah khatulistiwa. Namun, dunia pun menjadi saksi karena sempitnya pemikiran masyarakat Indonesia dalam suku, agama, ras, adatistiadat, kebudayaan maupun golongan tertentu. (Sodik 2020 hlm 14)

Masyarkat adalah sekelompok individu yang tinggal dalam satu tempat, tertentu, saling berinteraksi, dalam waktu yang relatif lama, mempunyai adat-istiadat dan aturan aturan tertentu dalam lambat laun membetuk membentuk sebuah kebudayaan. Masyarakat juga merupakan sistem sosial yang terdiri dari sejumlah komponen sturktur sosial yaitu. Keluarga, ekonomi, pemerintah, agama, pendidikan, dan lapisan sosial yang terkait satu sama lain, yang berkerja satu sama lain secara bersama-sama saling berinteraksi, berelasi, dan saling ketergantungan.

Menurut Mac Iver dan Page dan Soekanto, Masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, wewenang dan kerja sama antara kelompok dan golongan serta kebebasan manusia. Sedangkan menurut Charles, Masyarakat adalah seperasaan, sepenanggungan dan saling memerlukan. Masyarakat adalah segala sesuatu yang menjadi pedoman dalam berkehidupan manusia. Masyarakat pedesaan sebelum mengalami perkembangan teknologi masyarakat mengandalkan informasi yang diterima dari masyarakat itu sendiri. Setelah masyarakat pedesaan mengalami kemajuan teknologi akan lebih mudah untuk memberikan pemahaman tentang asuransi kesehatan sehingga masyarakat pedesaan bisa mengerti betapa pentingnya berasuransi di era sekarang terutama dibidang kesehatan. Sedangkan menurut Soekanto Masyarakat adalah tempat berkumpulnya manusia dan tidak dipungkiri bahaya apa saja yang akan terjadi kepada kita yang kita sendiripun belum mengetahui apakah resiko itu akan berdampak besar apakah tidak bagi diri kita.

3. Asuransi kesehatan

Asuransi di Indonesia diatur dalam Undang-undang Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian. Pengertian asuransi menurut Pasal 1 angka 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2014 Tentang Perasuransian adalah perjanjian antara dua pihak yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya tertanggung atau pembayaran. Perusahaan asuransi di Indonesia terdiri dari asuransi kerugian, asuransi jiwa, dan asuransi sosial. Asuransi Sosial penyelenggaranya pemerintah, mengingat tugas pemerintah sangat besar maka

penyelenggara asuransi sosial didelegasikan pada Badan Usaha Milik Negara. Jenis-jenis asuransi sosial yang ada yaitu asuransi jaminan sosial nasional melalui Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan. Disamping itu, dalam perlindungan sosial dapat dibagi menjadi tiga pilar yaitu, perlindungan sosial, jaminan sosial yang bertumbuh pada jaminan sosial dan tabungan wajib merupakan prioritas dalam mengembangkan perlindungan sosial secara menyeluruh. Selain memberikan perlindungan melalui mekanisme asuransi kesehatan sosial, aspek dana program ini merupakan suatu gerakan tabungan nasional yang landasi gerakan tabungan nasional yang berlandaskan prinsip solidaritas atau gotong royong. (Sarwo 2020 hlm:10)

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) adalah lembaga yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan sosial di Indonesia menurut Undang-Undang Nomor 40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional dan Undang-Undang Nomor 24 tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial. Implementasi kedua undang-undang tersebut membentuk dua badan BPJS, yaitu BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan. BPJS Kesehatan menyelenggarakan program jaminan kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan menyelenggarakan program jaminan kecelakaan kerja, jaminan hari tua, jaminan pensiun dan jaminan kematian. Dalam penelitian ini peneliti berfokus ke Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan).

Pelayanan kesehatan yang ditanggung berupa pelayanan rawat jalan dan rawat inap. Pelayanan rawat jalan yang ditanggung berupa administrasi, pemeriksaan dan tindakan medis spesialisik dan sub spesialis, pelayanan obat, pelayanan alat kesehatan

implant, pemeriksaan penunjang lanjutan sesuai indikasi, pelayanan darah, rehabilitasi medis, pelayanan kedokteran forensic dan pelayanan jenazah di fasilitas kesehatan. Pelayanan rawat inap baik non intensif dan intensif juga ditanggung. (Astuti 2020 hlm 5)

yang merupakan badan hukum yang di bentuk menyelenggarakan program jaminan kesehatan yang menugaskan khusus oleh pemerintah yang impementasinya di mulai pada 1 januari 2014 untuk menyelenggarakan jaminan pemeliharaan bagi seluruh kesehatan rakyat Indonesia. BPJS kesehatan di harapkan mampu menjadi penyelenggaraan jaminan sosial yang memberi banyak manfaat kepada semua lapisan masyarakat, terutama masyarakat menengah kebawah.

F. Kajian Pustaka

Adapun penelitian terdahulu yang peneliti rasa sangat relavan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. (Andi Ila Kusuma, 2019) penelitian ini berjudul “Pemahaman Terhadap Informasi Program Jaminan Kesehatan Di Kalangan Masyarakat Kabupaten Maros”. Penelitian ini menggunakan metode studi yang menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis yang dirumuskan sebelumnya. Masyarakat masih memiliki pendidikan yang rendah sehingga menjadi tantangan sendiri bagi petugas BPJS kesehtan dalam penyebarluasan informasi. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah melakukan penyebaran kuisoner dengan alternative jawaban yang telah tersedia berdasarkan Liket’s Summatd

Rating dan wawancara sebelumnya terhadap responden. Disamping itu juga dilakukan observasi langsung terhadap sampel studi.

2. (Maya Widyana Dewi, 2020) penelitian ini berjudul “PERBANDINGAN PREMI ASURANSI KESEHATAN PESERTA BPJS BADAN USAHA DENGAN ASURANSI KESEHATAN SWASTA”. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari penelusuran lapangan di BPJS Kesehatan cabang Surakarta dan data sekunder berupa pengumpulan data yang berupa data ataupun buku sumber dari kantor BPJS cabang Surakarta maupun dari sumber-sumber terpercaya lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan survey. Penelitian ini lebih tertuju pada penelitian komparatif yaitu penelitian yang bersifat membandingkan, dalam hal ini adalah membandingkan hasil perhitungan premi asuransi BPJS badan usaha dengan premi asuransi kesehatan swasta, dimana hasilnya akan diturunkan untuk melihat adanya kelebihan dan kekurangan masing-masing.
3. (Dody Alfayet, 2021) penelitian ini berjudul “PENERAPAN SISTEM AKAD DALAM ASURANSI KESEHATAN DIBPJS KESEHATAN KONTOR CABANG POLOPO”. Skripsi ini membahas tentang penerapan sistem akad dalam asuransi kesehatan Di kantor BPJS Kesehatan Kantor Cabang Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk guna untuk mengetahui dan memahami sistem pengelolaan Dana di BPJS Kesehatan Kantor Cabang Palopo. Jenis penelitian yang di gunakan merupakan penelitian kualitatif (field Research) dengan

metode pendekatan Yuridis, Normatif, dan Sosiologis. Adapun subjek dan objek dalam penelitian ini yaitu pegawai BPJS Kesehatan Kantor Cabang Palopo, untuk teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan study kepustakaan. Selain data primer, data data juga di dapatkan dari data sekunder, dari data yang di peroleh merupakan keterangan dalam bentuk uraian sehingga menemukan yang penting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama untuk mengelolah dananya itu di pisahkan antara dana BPJS Kesehatan dan Dana Jaminan Sosial dan proses pengelolahannya dananya itu sendiri dikumpulkan dalam satu rekening polling, kemudian dari dana hasil semua iuran di masukan kedalam ka Negara melalui Kementrian Keuangan. Kedua penerapan sistem akad yang di gunakan BPJS Kesehatan Kantor Cabang Palopo adalah perjanjian Hukum yang di tandai dengan melakukan pendaftaran, memenuhi hak dan kewajiban sebagai peserta.

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarahnya pembahasan ini dalam penelitian skripsi ini, maka disini perlu digunakan sistematika penulisan dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dalam beberapa sub bab. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitan, definisi oprasioanl, kajian pustaka, dan sistematika penulisan terdahulu. Yakni Pemahaman, Masyarakat dan Asuaransi kesehatan (BPJS).

Bab II adalah landasan teori pada bab ini memuat tinjauan pustaka dengan membahas teori teori yang berkaitan dengan penelitian Yakni Pemahaman, Masyarakat dan Asuaransi kesehatan (BPJS). Di wilayah Marabatuan kecamatan Pulau Sembilan Kabupate Kotabaru.

Bab III adalah metode penelitian pada bab ini membahas tentang jenis pendekatan penelitian yang digunakan padapenelitian ini. Lokasi waktu dan penelitian ini di lakukan, subjek dan objek penelitian ini, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data pada penelitian ini.

Bab VI merupakan penyajian data dan analisis data berupa gambaran umum dan uraian dari hasil wawancara dengan informan, data yang dianalisis disesuaikan dengan landasan teori yang terdapat pada BAB II sehingga akan memberikan jawaban dari rumusan masalah yang terdapat pada BAB I.

Bab V merupakan penutup yang berisi simpulan dari hasil penelitian yang diperoleh dan beberapa saran yang dianggap diperlukan pada penelitian.